

ANTROPOSFER

Antroposfer berasal dari kata **anthropos** (manusia) dan **sphaira** (lingkungan). Artinya : antroposfer adalah lingkungan bagian dari bumi atau biosfer yang dihuni manusia.

Bidang pembahasan antroposfer sangat luas misal :

1. Lokasi pemukiman
2. Lingkungan sekitar pemukiman
3. Jumlah penduduk di kawasan pemukiman
4. Faktor pertumbuhan penduduk

A. Ledakan Penduduk

Ledakan penduduk adalah pertumbuhan penduduk yang bertambah dengan pesat dan tidak terkendali.

Peledakan penduduk terjadi/dimulai sekitar tahun 1990-an dan disebabkan oleh melonjaknya angka kelahiran dan berkurangnya angka kematian. Pertumbuhan penduduk tercepat ada di Asia, Afrika dan Amerika Selatan.

1. Dampak Ledakan Penduduk :

- a. Persaingan Lapangan Pekerjaan
- b. Persaingan Untuk Mendapatkan Pemukiman
- c. Kesempatan Pendidikan

2. Pengendalian Peledakan Penduduk

Setiap Negara memiliki kebijakan sendiri mengenai pengendalian pertumbuhan penduduk. Diantara banyak kebijakan tersebut, ada 2 macam kebijakan yang secara umum dilaksanakan hamper di setiap Negara yaitu :

- a. Insentif dan Sanksi

Insentif akan diberikan pada pasangan dengan sedikit anak, sementara pasangan yang memiliki banyak anak akan diberi sangsi misalnya harus membayar pajak lebih besar.

- b. Pendidikan tentang Keluarga Berencana

Di Indonesia pengendalian laju pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan mengajarkan kepada pasangan suami/istri untuk memiliki hanya dua anak saja.

B. Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

1. Menghitung Jumlah Penduduk

Untuk mengetahui jumlah penduduk suatu daerah dapat dilakukan dengan cara :

- a. Sensus Penduduk

Sensus adalah penghitungan penduduk suatu Negara dengan cara mengumpulkan, menghimpun dan menyusun data penduduk asli maupun penduduk pendatang pada waktu tertentu dan di wilayah tertentu.

Sensus penduduk ada 2 macam :

- 1) Sensus De Facto, adalah penghitungan penduduk atau pencacahan penduduk yang dilakukan pada setiap orang yang pada waktu sensus berada di wilayah sensus.
- 2) Sensus De Jure, adalah penghitungan atau pencacahan penduduk yang dikenakan hanya pada penduduk yang benar-benar bertenpat tinggal dalam wilayah sensus tersebut

- b. Registrasi

Registrasi merupakan kumpulan keterangan mengenai kelahiran, kematian dan segala kejadian penting manusia misalnya perkawinan, perceraian, pengangkatan anak dan perpindahan penduduk. Kumpulan catatan itu dapat digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk

- c. Survey

Survey merupakan pencacahan penduduk dengan cara mengambil contoh daerah, jadi metode ini tidak dilaksanakan di seluruh Negara tetapi hanya pada daerah-daerah yang dianggap mewakili seluruh wilayah tersebut.

2. Komposisi Penduduk

Komposisi Penduduk adalah pengelompokan penduduk atas dasar kriteria tertentu untuk tujuan tertentu. Komposisi penduduk penting untuk diketahui karena dari berbagai susunan serta perubahan dari masa ke masa dapat ditarik kesimpulan untuk berbagai kebijakan negara menyangkut peningkatan kualitas SDM.

Beberapa macam komposisi penduduk adalah :

- a. Komposisi penduduk biologis, mendasarkan pada umur dan jenis kelamin setiap penduduk
- b. Komposisi penduduk geografis, mendasarkan pada tempat tinggal penduduk misalnya penduduk perkotaan dan perdesaan
- c. Komposisi penduduk sosial, mendasarkan pada ciri-ciri sosial penduduk berdasarkan tingkat penghasilan, pekerjaan, tingkat pendidikan, jabatan dll

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dan umur menunjukkan beberapa hal seperti :

- d. Jumlah usia kerja produktif dan produktif
- e. Pertambahan penduduk
- f. Angka ketergantungan

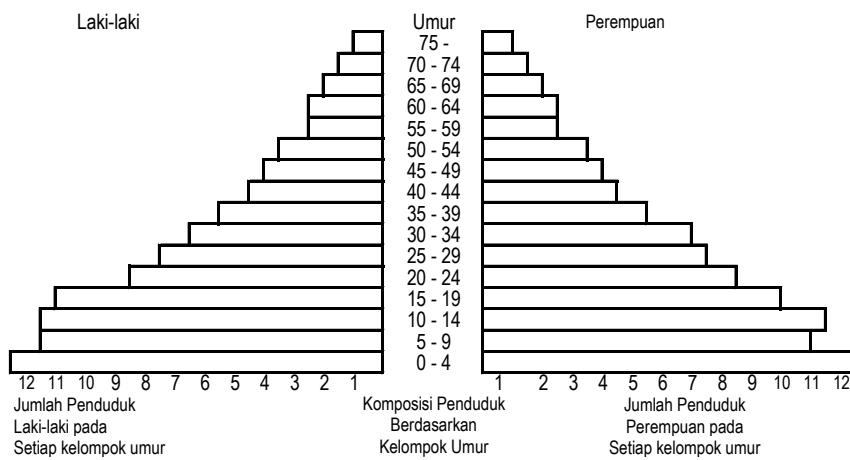
Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Grafik susunan penduduk menurut umur dan jenis kelamin pada saat tertentu yang berbentuk piramida disebut *piramida penduduk*.

Contoh :

Tabel Data Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	
		Laki-laki	Perempuan
1	0 - 4	12,500,000	12,400,000
2	5 - 9	11,500,000	11,100,000
3	10 - 14	11,700,000	11,500,000
4	15 - 19	11,000,000	10,000,000
5	20 - 24	8,500,000	8,500,000
6	25 - 29	7,500,000	7,500,000
7	30 - 34	6,850,000	6,900,000
8	35 - 39	5,200,000	5,300,000
9	40 - 44	4,500,000	4,500,000
10	45 - 49	3,800,000	3,850,000
11	50 - 54	3,500,000	3,600,000
12	55 - 59	2,600,000	2,600,000
13	60 - 64	2,400,000	2,500,000
14	65 - 69	2,100,000	2,200,000
15	70 - 74	1,300,000	1,500,000
16	75 +	1,050,000	1,150,000

Dari tabel di atas, Piramida Penduduknya adalah sebagai berikut :



Piramida penduduk dapat dimanfaatkan untuk mengetahui secara cepat perbandingan antara :

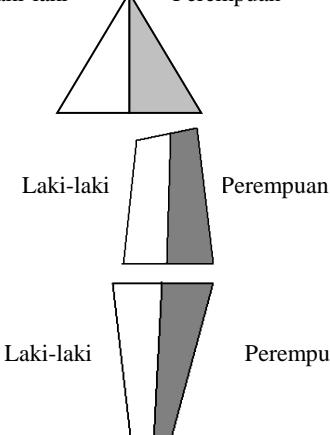
1. Jumlah laki-laki dan perempuan.
2. Jumlah tenaga kerja
3. Struktur penduduk

Jenis Piramida Penduduk

- a. Piramida Penduduk Muda, menunjukkan bahwa :
 - a. penduduk suatu Negara mengalami pertumbuhan
 - b. sebagian besar penduduk berada pada kelompok muda
 - c. tingkat kelahiran dan kematian tinggi
 - d. contoh : Indonesia
- b. Piramida Penduduk Stasioner, menunjukkan bahwa :
 - a. Penduduk suatu negara bersifat stasioner/tetap
 - b. Jumlah kelahiran dan kematian seimbang
 - c. Contoh : Swedia
- c. Piramida Penduduk Tua, menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk berada pada kelompok usia tua.

Contohnya adalah : Amerika Serikat

Laki-laki Perempuan



C. Menghitung pertumbuhan penduduk suatu wilayah

Pertumbuhan Penduduk adalah perubahan penduduk atau keseimbangan antara faktor-faktor yang menambah dan faktor-faktor yang mengurangi jumlah penduduk.

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk :

No	Jenis Faktor	Sifat Faktor	Pengaruhnya Terhadap Jumlah Penduduk
1	Kelahiran		Menambah
	Kematian	Alami	Mengurangi
2	Migrasi :	Alami	
3	a. Imigrasi	Non Alami	Menambah
	b. Emigrasi		Mengurangi

1. Mengukur Pertumbuhan Penduduk

a. Pertumbuhan Penduduk Alami

Pertumbuhan Penduduk Alami Adalah selisih jumlah kelahiran dengan jumlah kematian.

Rumus :

$$T = (L - M)$$

Keterangan :

T = Pertumbuhan Penduduk

L = Jumlah Kelahiran

M = Jumlah Kematian

Contoh soal :

Pada tahun 2003 angka kelahiran kasar penduduk daerah X 50.000 jiwa dan angka kematiannya 20.000 jiwa. Berapa pertumbuhan penduduk daerah X ?

$$\begin{aligned} T &= L - M \\ &= 50.000 - 20.000 \quad \text{Jadi pertumbuhan penduduk daerah X tahun 2003 adalah 30.000 jiwa} \\ &= 30.000 \end{aligned}$$

b. Pertumbuhan Penduduk Total

Berbeda dengan pertumbuhan penduduk alami, pertumbuhan penduduk total memperhitungkan faktor Imigrasi dan Emigrasi.

Rumus :

$$T = (L - M) + (I - E)$$

Keterangan :

T = Pertumbuhan Penduduk

L = Jumlah Kelahiran

M = Jumlah Kematian

I = Jumlah Imigrasi

E = Jumlah Emigrasi

Contoh Soal :

Jumlah kelahiran kasar daerah Y pada tahun 2004 adalah 50.000 jiwa, jumlah kematian 20.000 jiwa. Diketahui pula jumlah Imigrasi 15.000 jiwa dan jumlah Emigrasi 7.000 jiwa. Hitunglah Pertumbuhan Penduduk Total?

$$\begin{aligned} T &= (L-M) + (I-E) \\ &= (50.000 - 20.000) + (15.000 - 7.000) \\ &= 30.000 + 8.000 \\ &= 38.000 \end{aligned}$$

Jadi Pertumbuhan Penduduk Total
daerah Y tahun 2004 adalah 38.000 jiwa

Pertumbuhan penduduk dikatakan :

- Rendah jika T kurang dari 1 %
- Sedang jika T antara 1 % - 2 %
- Tinggi jika T lebih dari 2 %

2. Proyeksi Penduduk

Jumlah penduduk pada masa yang akan datang dapat diproyeksikan , hal ini penting untuk segala sesuatu yang berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Rumus :

Keterangan :

$$P_n = P_0 (1 + r)^n$$

P_n = jumlah penduduk pada tahun *n* (ditanyakan)

P₀ = jumlah penduduk pada tahun *0* /th dasar (diketahui)

n = selisih tahun antara *0* hingga *n*

r = tingkat pertumbuhan jumlah penduduk/tahun (dalam %)

Contoh Soal :

Pada tahun 2000 penduduk negara RI tercatat 205 juta, tingkat pertumbuhan penduduk pertahun adalah 1,5 %. Berapa proyeksi penduduk Indonesia pada tahun 2005 ?

$$\begin{aligned} P_n &= P_0 (1 + r)^n \\ &= 205 \text{ jt} (1 + 1,5 \%)^5 \\ &= 205 \text{ jt} (1 + 0,015)^5 \\ &= 205 \text{ jt} (1,015)^5 \\ &= 205 \text{ jt} (1,0773) \\ &= 220 \text{ jt} \end{aligned}$$

Jadi proyeksi penduduk untuk tahun 2005, dengan tingkat pertumbuhan 1,5 % pertahun adalah 220 juta.

3. Kelahiran (Natalitas)

Kelahiran adalah suatu peristiwa keluarnya bayi dari rahim ibunya.

Tingkat kelahiran akan sangat tergantung pada banyaknya jumlah pasangan usia subur yang tercermin dalam jumlah bayi yang dilahirkan.

Kelahiran bayi dapat dibedakan :

- Lahir Hidup, yaitu apabila sewaktu lahir mempunyai tanda-tanda kehidupan, misalnya adanya gerakan otot, denyut jantung dan bernafas.
- Lahir Mati, yaitu apabila sewaktu lahir tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan.

Faktor-faktor yang menambah atau mempertinggi angka kelahiran (Pronatalitas)	Faktor-faktor yang mengurangi atau menghambat angka kelahiran (Antinatalitas)
<p>a. Kawin Usia Muda</p> <p>b. Tingginya tingkat kematian bayi</p> <p>c. Anggapan penilaian tinggi terhadap anak, misalnya anak di anggap sebagai :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) sumber rejeki 2) penentu status orang tua 3) tenaga kerja 4) tumpuan hari tua 	<p>a. Pembatasan umur menikah</p> <p>b. Program Keluarga Berencana</p> <p>c. Penundaan Usia Kawin</p> <p>d. Pembatasan Tunjangan Anak</p> <p>e. Anak Merupakan Beban</p> <p>f. Pertimbangan karir</p>

Pengukuran angka kelahiran dapat dilakukan dengan beberapa cara :

a. Angka Kelahiran Kasar (**Crude Birth Rate / CBR**)

Adalah angka yang menunjukkan jumlah kelahiran setiap 1.000 penduduk dalam setiap tahun.

Rumus :

$$\text{CBR} = \frac{B}{P} \times k$$

Keterangan :

B = banyaknya penduduk lahir (birth)
P = jumlah penduduk pada pertengahan tahun
K = konstanta (1.000)

Contoh Soal :

Daerah X berpenduduk sebesar 25 juta jiwa, sedangkan banyaknya bayi yang lahir dalam setahun sebesar 500.000 orang. Berapakah CBR daerah X ?

$$\text{CBR} = \frac{B}{P} \times k$$

$$= \frac{500.000}{25.000.000} \times 1.000$$

$$= 20$$

Jadi CBR daerah tersebut adalah adalah 20/1.000 , artinya dalam setiap 1.000 orang ada 20 bayi yang lahir.

Angka Kelahiran Kasar dikelompokkan menjadi tiga :

- Tinggi, jika CBR lebih dari 30 setiap 1.000 jiwa
- Sedang, jika CBR antara 20 – 30 setiap 1.000 jiwa
- Rendah, jika CBR kurang dari 20 setiap 1.000 jiwa

b. Angka Kelahiran Menurut Umur (**Age Specific Birth Rate / ASBR**)

Adalah angka yang menunjukkan jumlah kelahiran setiap 1.000 wanita golongan umur tertentu setiap tahun.

Rumus :

$$\text{ASBR} = \frac{B_x}{P_x} \times k$$

Keterangan :

B_x = jumlah anak yang lahir dari wanita kelompok umur x
 P_x = jumlah wanita pada kelompok umur x
K = konstanta

Contoh Soal :

Pada daerah Y terdapat 100.000 wanita yang berumur antara 25 – 29 tahun, dan jumlah kelahiran bayi dari wanita dalam umur tersebut sebanyak 20.000. Hitunglah berapa ASBR daerah Y ?

$$\text{ASBR} = \frac{B_x}{P_x} \times k$$

$$= \frac{20.000}{100.000} \times 1.000$$

$$= 200$$

Jadi ASBR daerah tersebut adalah terdapat 200 bayi yang lahir dalam setiap 1.000 wanita kelompok umur 24 – 29 tahun.

4. Kematian (**Mortalitas**)

Adalah jumlah kematian setiap 1.000 penduduk setiap tahun.

Tingkat kematian penduduk dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah :

- | | |
|--------------------|-------------------|
| a. Kondisi Sosial | d. Tempat tinggal |
| b. Kondisi Ekonomi | e. Pendidikan |
| c. Pekerjaan | f. Jenis Kelamin |

Faktor-faktor Pendukung Kematian (**Promortalitas**)

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan
- b. Fasilitas kesehatan yang kurang memadai, misal kurangnya rumah sakit, alat-alat kesehatan dan obat-obatan.
- c. Sering terjadinya kecelakaan lalulintas
- d. Adanya bencana alam yang meminta korban
- e. Terjadinya perang.

Faktor-faktor Penghambat Kematian (**Antimortalitas**)

- Tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai
- Lingkungan yang bersih dan teratur
- Ajaran agama melarang bunuh diri
- Tingkat kesehatan masyarakat tinggi sehingga tidak mudah terserang penyakit

Pengukuran Kematian dapat dilakukan dengan cara :

- Angka Kematian Kasar (**Crude Death Rate / CDR**)

Adalah angka yang menunjukkan jumlah kematian setiap setiap 1.000 penduduk

Rumus :

$$\boxed{\text{CDR} = \frac{D}{P} \times K}$$

Keterangan :

- D = jumlah kematian
P = jumlah penduduk pada pertengahan tahun
K = konstanta (1.000)

Contoh soal :

Daerah Z pada tahun 2000 berpenduduk 25 juta jiwa. Pada tahun itu terdapat kematian sebesar 50.000 jiwa. Berapa tingkat kematian daerah tersebut ?

$$\text{CDR} = \frac{D}{P} \times K$$

$$= \frac{50.000}{25.000.000} \times 1.000$$

$$= 2$$

Jadi angka kematian daerah Z adalah 2 orang meninggal dalam setiap 1000 penduduk

Angka kematian kasar dibagi menjadi 3, yaitu :

- Tinggi, apabila CDR lebih dari 20 orang setiap 1.000 jiwa
- Sedang, apabila CDR antara 10 – 20 orang setiap 1.000 jiwa
- Rendah, apabila CDR kurang dari 10 orang setiap 1.000 jiwa

- Angka Kematian Menurut Umur (**Age Specific Death Rate / ASDR**)

Adalah angka yang menyatakan banyaknya kematian pada kelompok umur tertentu setiap 1.000 penduduk dalam kelompok umur yang sama.

Rumus :

$$\boxed{\text{ASDR} = \frac{D_x}{P_x} \times K}$$

Keterangan :

- D_x = jumlah kematian dalam kelompok umur x
 P_x = jumlah penduduk pada kelompok umur x
K = konstanta

Contoh Soal :

Daerah Y pada tahun 2002 mempunyai penduduk usia antara 50 – 55 tahun sebesar 1.000.000 jiwa. Pada kelompok umur tersebut terjadi kematian sebesar 10.000 jiwa. Berapakah ASDR daerah Y ?

$$\text{ASDR} = \frac{D_x}{P_x} \times K$$

$$= \frac{10.000}{1.000.000} \times 1.000$$

$$= 10$$

5. Migrasi Kependudukan

Migrasi kependudukan adalah berpindahnya penduduk di suatu wilayah ke wilayah lainnya, digolongkan menjadi 2, yaitu :

- Migrasi Internasional (antar negara)

- Imigrasi, yaitu masuknya penduduk ke suatu negara
- Emigrasi, yaitu keluarnya penduduk dari suatu negara
- Remigrasi, yaitu kembalinya penduduk ke negara asalnya setelah lama di tinggal di negara lain

- Migrasi Domestik

- Transmigrasi, yaitu perpindahan penduduk antar pulau dari pulau yang padat penduduk ke pulau yang jarang penduduk dalam suatu Negara. Berdasarkan penyelenggarannya transmigrasi dapat dibedakan menjadi lima, yaitu :
 - Transmigrasi umum, diselenggarakan dan dibiayai oleh pemerintah
 - Transmigrasi spontan (swakarsa), dilakukan atas biaya sendiri
 - Transmigrasi bedol desa, dilakukan oleh seluruh masyarakat desa beserta perangkat desanya
 - Transmigrasi sektoral, diselenggarakan antar departemen
 - Transmigrasi lokal, masih dalam satu wilayah yang sempit misalnya dalam lingkup propinsi

- 2) Urbanisasi, yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota.
 Beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya urbanisasi antara lain :
- Faktor Pendorong, kondisi desa yang menjadi alasan penduduk desa untuk urbanisasi
 - Kegagalan panen dan kemarau panjang
 - Sedikitnya lapangan kerja di luar sektor pertanian
 - Rendahnya upah pekerja
 - Rendahnya taraf hidup
 - Ingin melanjutkan belajar/studi
 - Faktor Penarik, kondisi kota yang menarik minat penduduk desa untuk urbanisasi
 - Banyaknya lapangan pekerja
 - Tingginya upah pekerja
 - Suasana dan aneka kesenangan yang ditawarkan kota
 - Banyaknya pilihan tempat melanjutkan studi
- c. Menghitung angka migrasi kependudukan
- Angka Migrasi Masuk (In Migration/Mi)
 Menunjukkan jumlah pendatang tiap 1.000 penduduk tempat tujuan selama 1 tahun.

$$Mi = \frac{I}{P} \times 1000$$

Mi : angka migrasi masuk
 I : jumlah migrasi masuk
 P : jumlah penduduk daerah tujuan
 1000 : konstanta

Contoh : Jumlah penduduk di wilayah X pada tahun 1990 sebanyak 250.000 jiwa dan jumlah pendatangnya sebesar 500 jiwa, maka angka migrasi masuknya adalah.

$$Mi = \frac{I}{P} \times 1000$$

$$= \frac{500}{250.000} \times 1.000$$

$$= 500.000 / 250.000$$

$$= 2$$

Jadi angka migrasi masuk wilayah X pada tahun 1990 adalah 2 pendatang tiap 1.000 penduduk

- 2) Angka Migrasi Keluar (Out Migration/Mo)
 Menunjukkan jumlah penduduk yang keluar dari tempat tinggalnya tiap 1.000 penduduk selama 1 tahun

$$Mo = \frac{O}{P} \times 1000$$

Mo : angka migrasi keluar
 O : jumlah migrasi keluar
 P : jumlah penduduk daerah tujuan
 1000 : konstanta

Contoh : Jumlah penduduk di wilayah X pada tahun 1990 sebanyak 250.000 jiwa dan jumlah penduduk yang keluar pindah ke tempat lain sebesar 350 jiwa, maka angka migrasi keluarannya adalah.

$$Mi = \frac{O}{P} \times k$$

$$= \frac{350}{250.000} \times 1.000$$

$$= 350.000 / 250.000$$

$$= 1,4$$

Jadi angka migrasi keluar wilayah X pada tahun 1990 adalah 1,4 orang tiap 1.000 penduduk

- 3) Angka Migrasi Netto (Net Migration/Mn)
 Selisih antara jumlah pendatang dengan jumlah penduduk pergi tiap 1.000 penduduk selama 1 tahun.

$$Mn = \frac{I - O}{P} \times 1000$$

Mn : angka migrasi netto
 I : jumlah migrasi masuk
 O : jumlah migrasi keluar
 P : jumlah penduduk daerah tujuan
 1000 : konstanta

Contoh : Jumlah penduduk di wilayah X pada tahun 1990 sebanyak 250.000 jiwa dan jumlah pendatangnya sebesar 500 jiwa dan penduduk yang pindah ke daerah lain sebesar 350 jiwa, maka angka migrasi masuknya adalah.

$$Mi = \frac{(I - O)}{P} \times k$$

$$= \frac{(500 - 350)}{250.000} \times 1.000$$

$$= 150.000 / 250.000$$

$$= 0,6$$

Jadi selisih antara penduduk masuk dengan penduduk keluar di wilayah X pada tahun 1990 adalah 0,6 orang tiap 1.000 penduduk

D. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Persebaran penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah, apakah penduduk tersebut tersebar merata atau tidak.

Kepadatan penduduk adalah angka yang menunjukkan jumlah rata-rata penduduk pada setiap km² pada suatu wilayah atau negara.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran dan kepadatan penduduk :

1. Faktor Fisiografis

Penduduk selalu memilih tempat tinggal yang baik, strategis, tanah subur, relief baik, cukup air dan daerahnya aman.

2. Faktor Biologi

Tingkat pertumbuhan penduduk di setiap daerah berbeda-beda karena adanya perbedaan tingkat kematian, kelahiran dan angka perkawinan

3. Faktor Kebudayaan dan Teknologi

Daerah yang masyarakatnya maju, pola pikirnya bagus, dan keadaan pembangunan fisiknya maju akan tumbuh lebih cepat dibanding daerah lain yang terbelakang.

Kepadatan penduduk dibedakan menjadi dua macam :

1. Kepadatan Penduduk Aritmatik

Adalah jumlah rata-rata penduduk setiap km.

Rumus :

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk (jiwa)}}{\text{Luas wilayah (km}^2\text{)}}$$

2. Kepadatan Penduduk Agraris

Adalah jumlah rata-rata penduduk petani setiap satuan luas lahan pertanian.

Rumus :

$$\text{Kepadatan Penduduk Agraris} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Petani (jiwa)}}{\text{Luas Lahan Pertanian (km}^2\text{)}}$$

E. Kualitas Penduduk Berdasarkan Pendidikan, Kesehatan, Mata Pencaharian dan Pendapatan

1. Kualitas Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Manfaat mengetahui tingkat pendidikan di suatu daerah/negara :

- a. Membantu pemerintah dalam menganalisis kemajuan penyelenggaran pendidikan
- b. Mengetahui kemajuan sumber daya manusia di suatu daerah

Pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan tetapi tergolong paling rendah dibanding negara-lain termasuk negara-negara ASEANpun. Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia :

- a. Masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.
- b. Pendapatan penduduk yang rendah menyebabkan anak tidak dapat melanjutkan sekolah karena kurang biaya.
- c. Kurang dan tidak meratanya sarana pendidikan, misal gedung, buku, alat praktikum, guru berkualitas dll.

Usaha-usaha pemerintah Indonesia untuk menaikkan tingkat pendidikan penduduk :

- a. Membangun sekolah-sekolah baru terutama SD Inpres di daerah-daerah yang kurang sekolahnya.
- b. Mengadakan perbaikan dan penambahan alat praktikum, perpustakaan dan buku-buku pelajaran
- c. Menambah dan meningkatkan kualitas guru
- d. Mencanangkan program wajib belajar dan orangtua asuh
- e. Memberikan beasiswa kepada pelajar yang berprestasi atau yang memerlukan bantuan
- f. Melaksanakan dengan cermat UUD pasal 31 tentang pendidikan.

2. Kualitas Penduduk Menurut Tingkat Kesehatan

Salah satu tolok umur menilai kualitas suatu negara adalah tingkat kesehatan. Kualitas kesehatan suatu negara dikatakan :

- a. **Tinggi**, jika angka kematian kasar dan angka kematian bayi rendah, tetapi umur harapan hidupnya tinggi.
- b. **Rendah**, jika angkakematian kasar dan angka kematian bayi tinggi serta umur harapan hidupnya rendah.

Langkah-langkah pemerintah Indonesia untuk menaikkan tingkat kesehatan masyarakat :

- a. Memperbanyak dan meningkatkan fungsi rumah sakit, puskesmas dll.
- b. Menambah jumlah dan serta menaikkan kualitas tenaga medis
- c. Menyelenggarakan penyuluhan kesehatan, gizi dan lingkungan
- d. Mengadakan imunisasi massal secara murah atau gratis
- e. Mengadakan posyandu

3. Kualitas Penduduk Menurut Mata Pencaharian Penduduk

Dengan meningkatnya tingkat pendidikan, maka kualitas tenaga kerja pun akan meningkat sehingga lapangan kerja yang ada dapat terisi oleh tenaga kerja yang berkualitas baik. Disamping itu, dengan kualitas tenaga kerja, maka ketergantungan pada tenaga ahli asing dapat dikurangi sehingga SDA yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan taraf hidup penduduk.

Kebijaksanaan umum pembangunan nasional di bidang perluasan kerja ada empat, yaitu :

- Kebijaksanaan di bidang ekonomi dan sosial

Di bidang ekonomi dilakukan kebijaksanaan yang mencakup fiskal, moneter dan investasi yang dapat menumbuhkan kesempatan kerja

Di bidang sosial dilakukan kebijaksanaan kependudukan untuk mewujudkan keluarga kecil yang sehat dan sejahtera

- Kebijaksanaan sektor produksi

Di berbagai sektor diusahakan terciptanya perluasan kesempatan kerja dan peningkatan produksi.

- Kebijaksanaan regional (daerah)

Adalah kebijaksanaan untuk mengerahkan tenaga kerja dari daerah yang berlebihan ke daerah yang membutuhkan.

- Kebijaksanaan khusus

Contoh kebijaksanaan khusus adalah dalam waktu relatif pendek pemerintah menyediakan lapangan kerja bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah, terutama masyarakat pedesaan.

Langkah-langkah penerapan kebijaksanaan secara khusus yang dilakukan pemerintah antara lain :

- Mengurangi pengangguran di daerah-daerah berpenduduk padat, miskin dan rawan bencana alam melalui berbagai program, misalnya pembangunan desa.

- Meningkatkan penyaluran, penyebaran dan pemanfaatan tenaga kerja melalui program Penggunaan dan Penyebaran Tenaga Kerja (PPTK), Bursa Tenaga Kerja dll.

- Meningkatkan ketrampilan yang dapat berpengaruh pada peningkatan produktivitas, terutama tenaga kerja usia muda dan wanita pedesaan melalui program latihan dan ketrampilan tenaga kerja.

- Meningkatkan hubungan perburuhan yang mantap dan dinamis, serta membina kesejahteraan dan ketenangan buruh dalam kegiatan pembangunan melalui program hubungan dan perlindungan tenaga kerja.

4. Kualitas Penduduk Menurut Pendapatan

Kualitas penduduk dapat diketahui dari Pendapatan Perkapita (*Income Perkapita*) dan Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Besarnya penghasilan dapat mempengaruhi pendapatan hidup seseorang. Makin tinggi penghasilan makin besar taraf hidupnya.

Taraf hidup suatu negara dipengaruhi oleh rata-rata pendapatan per kapita negara tersebut. Pendapatan perkapita negara (*IP/Income Perkapita*) adalah besar kecilnya pendapatan ekonomi nasional dalam satyu tahun.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan per kapita negara :

- GNP (**Gross National Product**),

Adalah indeks yang menggambarkan tingkat kemakmuran suatu bangsa. Indeks adalah jumlah dari nilai/harga seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam tahun tertentu.

- Perkembangan jumlah penduduk

Rumus Pendapatan Perkapita :

$$\text{Pendapatan Perkapita} = \frac{\text{GNP}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

Rasio Ketergantungan Hidup (Dependency ratio) adalah suatu angka yang menunjukkan besar beban tanggungan atau besar rasio ketergantungan dari kelompok usia produktif terhadap kelompok usia tidak produktif.

Rumus :

$$DR = \frac{\text{Jumlah Penduduk Usia Muda} + \text{Jumlah Penduduk Usia Tua}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Produktif}} \times 100$$

Keterangan :

Kelompok umur muda = 0 – 14 tahun

Kelompok umur dewasa/produktif = 15 – 64 tahun

Kelompok umur tua = di atas 64 tahun

Contoh soal :

Daerah x memiliki penduduk kelompok umur muda sebesar 42,1 %. Penduduk usia produktif sebesar 53,8 % dan penduduk usia tua sebesar 4,1 %. Berapa rasio ketergantungan daerah x ?

$$42,1 + 4,1$$

$$DR = \frac{42,1}{53,8} \times 100$$

$$= \frac{46,2}{53,8} \times 100$$

$$= \frac{86}{53,8} \times 100$$

$$= 86$$

Jadi besar rasio ketergantungan daerah x adalah 86

“ Makin besar DR berarti makin besar tanggungan/beban kelompok usia produktif ”

Sex Ratio (ratio jenis kelamin) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan antara banyaknya jumlah penduduk laki-laki dalam setiap 100 penduduk perempuan.

Rumus

$$SR = \frac{\text{Jumlah penduduk laki-laki}}{\text{Jumlah penduduk perempuan}} \times 100$$

Contoh soal :

Daerah Y pada tahun 2015 jumlah penduduk laki-lakinya adalah sebesar 425.000 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuannya sebesar 500.000 jiwa. Berapakah rasio perbandingan jenis kelamin daerah tersebut?

Jawab :

$$SR = \frac{425.000}{500.000} \times 100$$

$$= 85$$

Jadi perbandingan jenis kelamin daerah tersebut adalah 85 penduduk laki-laki berbanding 100 penduduk perempuan;

F. Masalah kependudukan di Indonesia

Beberapa masalah kependudukan di Indonesia adalah :

- Jumlah penduduk banyak, menempati nomor empat di dunia setelah Cina, India, Amerika Serikat.
- Pertumbuhan penduduknya cepat karena tingginya angka kelahiran dan rendahnya angka kematian.
- Pertumbuhan penduduk yang cepat juga menyebabkan menurunnya kualitas dan tingkat kesejahteraan penduduk.
- Persebaran penduduk tidak merata, 60 % penduduk Indonesia tinggal di pulau Jawa.
- Komposisi penduduk kurang menguntungkan, karena banyaknya penduduk usia muda sehingga angka ketergantungan sangat tinggi
- Arus urbanisasi tinggi

Beberapa usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan kependudukan dan lingkungan hidup :

- Perencanaan, pengaturan dan pembatasan usia minimal pernikahan
- Perencanaan, pengaturan dan pembatasan kelahiran
- Meratakanpersebaran penduduk dengan cara program transmigrasi dan melaksanakan pembangunan desa untuk mencegah urbanisasi
- Memperluas kesempatan kerja, meningkatkan fasilitas pendidikan, kesehatan, transportasi, komunikasi dan perumahan
- Menyelanggarakan pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup yang baik melalui sekolah, kursus-kursus dan perkumpulan lainnya.
- Intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian, hal ini menyebabkan produksi pangan dan produksi hasil pertanian lainnya meningkat.
- Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersahabat dengan lingkungan.
- Perluasan industrialisasi, baik ringan maupun berat tanpa menimbulkan polusi
- Penggunaan tanah untuk pertanian, perindustrian dan pemukiman haruslah memperhatikan kelestariannya, supaya tidak merugikan kehidupan manusia di masa depan.